Strategi Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Masjid Melalui Ternak Lebah Madu Di Kelurahan Ujung Gurap, Kota Padangsidimpuan

Amsar Sahbana Harahap[1] , Magdalena[2], Yuli Eviyanti[3]

[1]Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan : amsarsahbana@gmail.com,
[21]Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan,
[31]Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan,

Abstract

Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga berpotensi menjadi pusat pemberdayaan ekonomi umat. Salah satu bentuk pemberdayaan yang dapat dikembangkan adalah kegiatan peternakan lebah madu yang memanfaatkan potensi lingkungan dan melibatkan masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid melalui kegiatan ternak lebah madu di Kelurahan Ujung Gurap, Kota Padangsidimpuan, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menggambarkan bahwa pengembangan usaha lebah madu yang berkaitan dengan Masjid Darwin menjadi salah satu upaya untuk memanfaatkan potensi lokal dan mendorong kegiatan ekonomi produktif masyarakat. Produk madu yang dihasilkan dipasarkan dengan nama "Madu Masjid Darwin". Pelaksanaan kegiatan didukung oleh potensi tanaman sumber pakan lebah dan adanya kerja sama dalam pelatihan. Adapun kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan modal, pengetahuan teknis, pendampingan berkelanjutan, kondisi cuaca, pengelolaan usaha, dan akses pemasaran. Oleh karena itu, pemberdayaan ekonomi berbasis masjid memerlukan penguatan kapasitas masyarakat, pengelolaan usaha yang terencana, serta dukungan dan pendampingan berkelanjutan agar kegiatan dapat berkembang secara optimal.

Keywords

keyword : pemberdayaan ekonomi umat, masjid, lebah madu, ekonomi masyarakat, Padangsidimpuan.

Corresponding Author Amsar
Amsar Sahbana Harahap
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan ,
amsarsahbana@gmail.com

1. Pendahuluan

Masjid memiliki kedudukan penting dalam kehidupan masyarakat, tidak hanya sebagai tempat pelaksanaan ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan pemberdayaan umat. Dalam kehidupan masyarakat, masjid dapat menjadi sarana untuk membangun solidaritas, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta mengembangkan kegiatan produktif yang memberikan manfaat ekonomi. Pengembangan fungsi sosial dan ekonomi masjid menjadi salah satu upaya untuk memperluas manfaat keberadaan masjid bagi masyarakat di sekitarnya. (Ali Abdul Halim Mahmud, 2001).

Pemberdayaan ekonomi umat merupakan proses peningkatan kemampuan masyarakat agar mampu memanfaatkan potensi yang tersedia untuk membangun kemandirian ekonomi. Pemberdayaan tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan, pengetahuan, partisipasi, dan kemampuan mengelola usaha secara berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan membutuhkan keterlibatan masyarakat, pengelolaan yang terarah, serta dukungan dari berbagai pihak. (Departemen Agama RI, 2004).

Salah satu bentuk kegiatan ekonomi produktif yang dapat dikembangkan adalah usaha peternakan lebah madu. Kegiatan ini memiliki potensi untuk memanfaatkan sumber daya lingkungan, khususnya tanaman yang menghasilkan nektar dan serbuk sari. Pengembangan usaha lebah madu juga dapat menjadi sarana pembelajaran bagi masyarakat dalam mengelola produksi, menjaga kualitas produk, melakukan pengemasan, dan memperluas pemasaran. (Abdul Karim, 2015)

Di Kelurahan Ujung Gurap, Kota Padangsidimpuan, kegiatan ternak lebah madu yang berkaitan dengan Masjid Darwin menjadi salah satu bentuk upaya pemberdayaan ekonomi berbasis masjid. Produk yang dihasilkan dikenal dengan nama "Madu Masjid Darwin". Kegiatan tersebut memperlihatkan adanya peluang untuk menghubungkan fungsi sosial masjid dengan kegiatan ekonomi produktif masyarakat.

Meskipun demikian, pengembangan usaha lebah madu membutuhkan strategi yang sesuai dengan kondisi lokal. Ketersediaan modal, pengetahuan teknis, pendampingan, kondisi lingkungan, pengelolaan produksi, dan pemasaran merupakan aspek yang perlu diperhatikan agar kegiatan dapat berjalan secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid melalui ternak lebah madu di Kelurahan Ujung Gurap, Kota Padangsidimpuan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid melalui kegiatan ternak lebah madu. Penelitian berfokus pada kegiatan yang berkaitan dengan Masjid Darwin di Kelurahan Ujung Gurap, Kota Padangsidimpuan (Sugiyono (2017)

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kegiatan, strategi pengembangan usaha, serta faktor pendukung dan penghambat. Observasi dilakukan untuk memahami kondisi kegiatan peternakan lebah madu dan lingkungan yang mendukungnya. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi informasi penelitian. (Ari kunto, 2010)

Data dianalisis secara deskriptif dengan mengorganisasi informasi yang diperoleh, mengidentifikasi tema-tema yang relevan, menyajikan temuan, dan menyusun kesimpulan berdasarkan hasil penelitian. Uraian hasil penelitian diarahkan pada strategi pemberdayaan, faktor pendukung, faktor penghambat, dan implikasi kegiatan terhadap pengembangan ekonomi masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Strategi Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Masjid

Pemberdayaan ekonomi melalui ternak lebah madu merupakan salah satu bentuk pengembangan kegiatan produktif yang dapat dihubungkan dengan fungsi sosial masjid. Dalam konteks Masjid Darwin di Kelurahan Ujung Gurap, kegiatan tersebut diarahkan pada pemanfaatan potensi lingkungan untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomi. (Bambang Sueriyanai, 2020)

Strategi pemberdayaan dapat dilihat dari upaya pemanfaatan sumber daya lokal, pengembangan keterampilan dalam pemeliharaan lebah, pengolahan hasil panen, dan pengenalan produk kepada masyarakat. Produk “Madu Masjid Darwin” menjadi identitas usaha yang menghubungkan hasil produksi dengan masjid sebagai bagian dari kegiatan pemberdayaan.

Keberhasilan strategi tersebut memerlukan pengelolaan yang terencana. Kegiatan tidak cukup hanya berfokus pada pemeliharaan lebah dan pemanenan madu, tetapi juga perlu memperhatikan pencatatan produksi, pemeliharaan peralatan, pengemasan, penentuan harga, serta pemasaran. Pengelolaan yang baik dapat membantu masyarakat menilai perkembangan usaha dan menentukan langkah perbaikan. (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2018)

Selain itu, keterlibatan masyarakat perlu diperkuat agar kegiatan tidak bergantung pada individu tertentu. Pembagian tugas yang jelas dan koordinasi yang baik dapat membantu menjaga keberlanjutan kegiatan. Dengan demikian, masjid berpotensi menjadi pusat koordinasi yang mendorong partisipasi masyarakat dalam aktivitas ekonomi produktif.

3.2 Potensi Lingkungan dan Faktor Pendukung

Salah satu faktor pendukung kegiatan ternak lebah madu adalah keberadaan tanaman yang dapat menjadi sumber pakan lebah. Lingkungan dengan tanaman berbunga, seperti kopi, durian, dan kelengkeng, berpotensi mendukung ketersediaan pakan sesuai dengan musim berbunga dan kondisi setempat.

Potensi lingkungan tersebut dapat menjadi modal awal dalam pengembangan peternakan lebah madu. Namun, pemanfaatannya memerlukan pemahaman tentang karakteristik lebah, ketersediaan pakan sepanjang tahun, kondisi cuaca, dan tata cara pemeliharaan koloni. Pengamatan lingkungan secara berkala penting dilakukan agar pengelolaan peternakan dapat disesuaikan dengan kondisi yang dihadapi. (Ahmad Syafii, 2021)

Faktor pendukung lainnya adalah adanya kegiatan pelatihan dan kerja sama dengan pihak terkait, termasuk dukungan pelatihan dari instansi pertanian. Pelatihan dapat membantu meningkatkan pengetahuan teknis masyarakat, terutama dalam pemeliharaan koloni, penanganan panen, dan pengelolaan hasil (Ahmad Zaini, 2021)

Dukungan tersebut akan lebih bermanfaat apabila dilanjutkan dengan pendampingan secara berkala. Melalui pendampingan, permasalahan teknis yang muncul dapat segera diidentifikasi dan ditangani. Dengan demikian, peningkatan kapasitas masyarakat menjadi bagian penting dalam menjaga kesinambungan usaha.

3.3 Faktor Penghambat Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha ternak lebah madu menghadapi sejumlah tantangan. Keterbatasan modal dapat menghambat penyediaan sarana pemeliharaan, pengadaan peralatan panen, pengemasan produk, dan pengembangan pemasaran. Kondisi ini menunjukkan perlunya perencanaan keuangan dan penentuan prioritas kebutuhan usaha.

Kendala lainnya adalah keterbatasan pengetahuan teknis dan kebutuhan pendampingan yang berkelanjutan. Pemeliharaan lebah memerlukan keterampilan khusus, sedangkan hasil produksi dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, musim, kesehatan koloni, dan ketersediaan pakan. Oleh sebab itu, peningkatan kemampuan teknis perlu dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan pengelola.

Faktor cuaca juga dapat memengaruhi aktivitas lebah dan ketersediaan sumber pakan. Perubahan kondisi lingkungan perlu diperhatikan dalam menentukan waktu pemeliharaan dan

pemanenan. Selain itu, pengelolaan usaha dan akses pemasaran merupakan tantangan yang perlu ditangani agar produk dapat dikenal lebih luas.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, pengelola perlu memperkuat pencatatan produksi dan keuangan, meningkatkan keterampilan, memperluas jejaring pemasaran, serta membangun kerja sama dengan pihak yang memiliki kompetensi dalam bidang peternakan lebah dan pengembangan usaha. Upaya tersebut perlu disesuaikan dengan sumber daya yang tersedia dan kondisi masyarakat setempat.

3.4 Implikasi terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Kegiatan ternak lebah madu berbasis masjid memiliki potensi untuk menjadi sarana pembelajaran ekonomi produktif. Masyarakat dapat memperoleh pengalaman dalam mengelola kegiatan produksi, menjaga kualitas hasil, mengembangkan identitas produk, dan melakukan pemasaran. Kegiatan tersebut juga dapat memperkuat kerja sama dan partisipasi masyarakat apabila dilaksanakan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas (Muhammad syafii antoni, 2020)

Namun, keberadaan kegiatan usaha belum secara otomatis membuktikan peningkatan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat. Penilaian terhadap dampak ekonomi memerlukan data yang lebih terukur, seperti volume produksi per periode, biaya operasional, hasil penjualan, keuntungan bersih, jumlah masyarakat yang terlibat, dan perubahan pendapatan penerima manfaat.

Oleh karena itu, evaluasi secara berkala diperlukan untuk mengetahui perkembangan usaha dan manfaatnya bagi masyarakat. Data tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan strategi pengembangan, memperbaiki pengelolaan, serta meningkatkan akuntabilitas kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan masjid.

Secara umum, pemberdayaan ekonomi berbasis masjid melalui ternak lebah madu perlu dipahami sebagai proses yang membutuhkan penguatan kapasitas, pengelolaan usaha, partisipasi masyarakat, dan dukungan berkelanjutan. Integrasi aspek sosial dan ekonomi tersebut dapat membantu kegiatan berkembang secara lebih terarah.

4. KESIMPULAN

Pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid melalui ternak lebah madu di Kelurahan Ujung Gurap, Kota Padangsidimpuan, merupakan upaya pemanfaatan potensi lokal untuk mengembangkan kegiatan ekonomi produktif. Kegiatan yang berkaitan dengan Masjid Darwin dan produk "Madu Masjid Darwin" menunjukkan peluang pengembangan usaha berbasis sumber daya lingkungan dan partisipasi masyarakat.

Faktor pendukung kegiatan meliputi potensi tanaman sumber pakan lebah serta adanya kerja sama dalam pelatihan. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan modal, pengetahuan teknis, pendampingan berkelanjutan, kondisi cuaca, pengelolaan usaha, dan akses pemasaran. Pengembangan kegiatan memerlukan peningkatan kapasitas pengelola, pencatatan produksi dan keuangan, penguatan pemasaran, serta evaluasi berkala.

Penilaian terhadap dampak ekonomi secara kuantitatif masih memerlukan data produksi, biaya, pendapatan, dan keterlibatan masyarakat yang terverifikasi. Dengan pengelolaan yang terarah dan dukungan berkelanjutan, kegiatan ternak lebah madu berpotensi dikembangkan sebagai bagian dari pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid.

REFERENCES

Abdul Karim.. *Masjid dan Pemberdayaan Umat: Revitalisasi Fungsi Sosial Ekonomi Masjid dalam Perspektif Sejarah Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2015).

Ahmad Zaini, *Ekonomi Masjid dan Kemandirian Umat: Studi Pemberdayaan Berbasis Usaha Ternak Lebah Madu*, (Yogyakarta: Pustaka Al-Falah 2021).

Ahmad Syafii, *Peran Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Jakarta: Pustaka Islam Nusantara 2021).

Ali abdul halim mahmud, masjid: *pusat peradaban islam'* (Jakarta: gema insani, 2001).

Ari kunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*. (Jakarta : Rineka Cipta 2010).

Bambang Suheryadi. *Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Budidaya Lebah Madu Hutan Di Desa Bareng* (Volume 3 Nomor 2, November 2020.)

Departemen Agama RI, *Pedoman Pendirian dan Pengelolaan Masjid* (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam 2004).

Kementerian Pertanian Republik Indonesia, *Pedoman Teknis Budidaya Lebah Madu* (Jakarta: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan 2018).

Muhammad syafii antoni, *Manajemen Masjid: Panduan Praktis Mengelol Masjid Secara Professional* (Jakarta pusat publishing, 2009).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).